

**DEVELOPMENT ON IMAGING DIAGNOSTIC METHOD AS PREVENTING ACT
AGAINST STUNTING IN BREMI VILLAGE KRUCIL DISTRICT
PROBOLINGGO REGENCY**

**PENGEMBANGAN METODE IMAGING DIAGNOSTIC SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BREMI KECAMATAN KRUCIL
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**Muhaimin*¹, Amilia Kartikasari¹, Belgis¹, Lailatul Muqmiroh¹, Septyani
Prihatiningsih¹, Rizky Amalia S.², Endah Sekar P.¹, Riris Medawati¹**

¹Departemen Kesehatan, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

²Departemen Bisnis, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga

*e-mail: muhammad@vokasi.unair.ac.id¹

Abstract

The aims of community service activities is to increase public awareness in monitoring the development of children's growth and development since they are still in the womb through screening methods using diagnostic imaging. This program of proposed community service activities is based on an analysis of the needs of partners and considers the capabilities of the implementing team. The solution that will be provided in this community service activity is by providing training to village health workers (village midwives) on screening methods for early detection of stunting in pregnant women. Routine examinations in pregnant women can help find out whether the growth of the fetus is appropriate for age. In order to avoid stunted fetal growth, pregnant women must not be in a state of malnutrition and must avoid infection during pregnancy so that premature birth does not occur. One of the accurate tests to monitor fetal development is to use ultrasound diagnostic imaging. This community service activity was carried out on September 17 2022 at the Breml Eco Park, Krucil District, Probolinggo Regency. The form of activity that will be carried out is in the form of counseling related to screening methods using diagnostic imaging modalities to the Breml village community, especially health cadres as well as stunting screening examinations for pregnant women using Ultrasonography (USG).

Keywords: *Stunting; Ultra Sound Imaging; Pregnancy.*

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan monitoring perkembangan tumbuh kembang anak sejak masih dalam kandungan melalui metode skrining menggunakan pencitraan diagnostik. Program usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada analisis kebutuhan dari mitra dan mempertimbangkan kemampuan dari tim pelaksana. Solusi yang akan diberikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan desa (bidan desa) tentang metode skrining untuk mendeteksi dini stunting pada ibu hamil. Pemeriksaan rutin pada ibu hamil bisa membantu mengetahui apakah pertumbuhan janin sudah sesuai dengan usia. Demi menghindari terjadinya pertumbuhan janin yang terhambat, ibu hamil tentunya tidak boleh berada dalam kondisi kekurangan gizi dan harus terhindar dari infeksi selama hamil agar tidak terjadi kelahiran prematur. Salah satu pemeriksaan yang akurat untuk memonitor perkembangan janin adalah dengan

Received 17 November 2022; Received in revised form 9 February 2023; Accepted 9 March 2023;
Available online 10 March 2023.

 [10.20473/jlm.v7i1.2023.140-150](https://doi.org/10.20473/jlm.v7i1.2023.140-150)



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

menggunakan pencitraan diagnostik ultrasonografi. Kegiatan pegabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 september tahun 2022 bertempat di Breml Eco Park kecamatan krucil kabupaten probolinggo. Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan berupa penyuluhan terkait metode skrining menggunakan modalitas imejing diagnostik kepada masyarakat desa breml khususnya kader kesehatan serta pemeriksaan skrining stunting kepada ibu-ibu hamil menggunakan Ultrasonografi (USG).

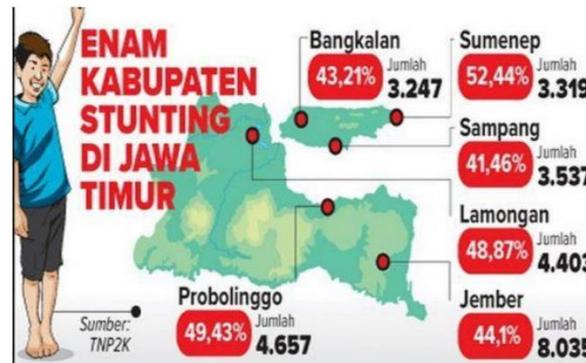
Kata kunci: Stunting; Ultra Sound Imaging; Kehamilan.

PENDAHULUAN

Stunting menjadi masalah utama gizi yang terjadi pada anak balita terutama di negara negara berkembang dunia. Masa balita merupakan masa kritis yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas karena gagal tumbuh yang terjadi pada masa ini dapat berdampak buruk bagi masa kehidupan berikutnya.(Kusumawardani, 2018). Data World Health Statistic pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 1 dari 4 anak berusia kurang dari lima tahun di seluruh dunia mengalami stunting yang mana lebih dari 178 juta anak stunting berada di negara berkembang dan 99% di wilayah negara Asia tenggara dan Afrika (Black, et al., 2013). Stunting menggambarkan kejadian kurang gizi pada balita yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan berdampak irreversible tidak hanya jangka pendek namun juga jangka panjang (Prendergast, et al., 2014).

Anak yang mengalami stunting memiliki kemampuan kognitif dan perkembangan motoric yang rendah serta fungsi tubuh yang tidak seimbang (Derso, et al., 2017). Sistem kekebalan tubuh anak stunting yang lebih lemah juga meningkatkan risiko anak mengalami penyakit infeksi menular. Anak stunting juga berisiko mengalami penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung dan obesitas. Selain itu, anak dengan stunting cenderung mengalami putus sekolah dan memiliki produktivitas yang rendah saat dewasa dan memiliki pendapatan yang lebih rendah 10 persen (Martoell, et al., 2012). Berbagai efek kesehatan tersebut akan berdampak buruk terhadap outcome sosial, ekonomi dan meningkatkan risiko kematian anak di masa mendatang (Walker, et al., 2007; Black, et al., 2013).

Prosentase Kelahiran bayi yang mengalami stunting di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 28%. Dari Data Kementrian Dalam Negeri, Prevalensi Stunting di Jawa Timur masih cukup tinggi yaitu sebesar 23,5%. Ada penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 25%. Namun hal tersebut masih jauh dari target pemerintah yang menargetkan penurunan stunting di angka 14% di tahun 2024. Kabupaten Probolinggo menempati posisi kedua tertinggi kabupaten/kota yang memiliki masalah stunting di Jawa Timur sebesar 39,9% dan termasuk kabupaten prioritas masalah kesehatan ibu dan anak.



Gambar 1. Menunjukkan bahwa Probolinggo menjadi wilayah dengan kasus stunting tinggi yang harus segera diberikan intervensi. Desa Breml merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Desa Breml terletak di kaki gunung Argopuro dengan mata pencaharian utama warganya sebagai petani hortikultura dan peternak sapi perah. Jumlah dusun yang ada di Desa Breml sejumlah 3 wilayah dengan total Kepala Keluarga 1.271 yang terbagi dalam 12 RT. Desa Breml merupakan salah satu wilayah yang berpotensi menyumbang kasus stunting melebihi 30% (Prihatiningsih, Lutfiya and Nawawinetu, 2020).

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pada tahun 2020 diperoleh beberapa permasalahan diantaranya data pencatatan dan pelaporan dari Puskesmas Krucil perihal status gizi masih belum terintegrasi dan tersimpan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan proses pencatatan hasil BB dan TB secara manual di buku Kesehatan Ibu Anak (KIA) yang dibawa oleh ibu balita. Apabila ibu balita lupa membawa buku, maka dapat terjadi ketidakakuratan dalam pelaporan. Proses perekapan hasil pencatatan juga tidak dilakukan secara langsung pada hari yang sama sehingga masih rawan terjadi kesalahan dalam pelaporan data. Kondisi tersebut juga diperjelas dengan pemaparan dari pihak Puskesmas Krucil bahwa memang belum ada aplikasi yang memudahkan pencatatan dan pelaporan status gizi secara mudah dan tersistem. Pelaporan yang dilakukan secara berkala akan memberikan dampak baik bagi proses surveilans gizi dan peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi pelayanan gizi Puskesmas Krucil, khususnya kaitannya dengan upaya pencegahan stunting di Desa Breml.

Pemeriksaan rutin pada ibu hamil bisa membantu mengetahui apakah pertumbuhan janin sudah sesuai dengan usia. Demi menghindari terjadinya pertumbuhan janin yang terhambat, ibu hamil tentunya tidak boleh berada dalam kondisi kekurangan gizi dan harus terhindar dari infeksi selama hamil agar tidak terjadi kelahiran prematur. Salah satu pemeriksaan yang akurat untuk memonitor perkembangan janin adalah dengan menggunakan pencitraan diagnostik ultrasonografi.

Pencitraan Ultrasonografi dapat digunakan untuk mengukur perkembangan bayi saat masih dalam kandungan. Metode pengukuran yang digunakan untuk memonitoring perkembangan janin salah satunya adalah mengukur diameter biparietal janin (Verburg et al., 2008). Metode ini dikembangkan sebagai metode standar dalam memonitoring pertumbuhan anak saat masih di dalam kandungan (Olesen & Thomsen, 2006).

Kondisi Sosial dan Kesehatan Masyarakat Desa Breml

Kondisi masyarakat di Desa Breml Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo sebagian mata pencahariannya sebagai petani dan peternak. Masyarakatnya hidup di daerah dataran tinggi dan lingkungan pedesaan sehingga cenderung menggantungkan sumber kehidupannya pada sumber daya alam di desa. Tingkat perekonomiannya cenderung menengah dan menengah ke bawah. Adapun Puskesmas yang bertanggung jawab untuk tingkat derajat kesehatan warga Desa Breml hanya ada 1 yaitu Puskesmas Krucil. Desa Breml tidak terlepas dari salah satu desa yang berpotensi mengalami kejadian stunting pada anak disebabkan lokasinya yang berada di kaki Gunung Argapuro. Hal ini disebabkan perbedaan stressor antara kehidupan anak di dataran tinggi dengan di dataran rendah. Anak di dataran tinggi sering melakukan aktivitas berjalan jarak jauh ke sekolah, dengan beban tambahan dan umumnya cenderung mengkonsumsi variasi makanan yang lebih tradisional dibandingkan anak yang tinggal di wilayah dataran rendah (Pomeroy, et al, 2014). (Pomeroy et al, 2014). Selain itu jarak yang jauh dengan pusat kesehatan mengakibatkan pemantauan status gizi bulanan balita belum optimal dijalankan. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh (Widyastuti, 2018) di daerah Kelurahan Medokan Semampir Surabaya juga menyatakan bahwa upaya deteksi dini dan pencegahan stunting menjadi salah satu determinan kejadian stunting pada balita. Salah satu aspek yang menjadi keberhasilan deteksi dini adalah upaya pemeriksaan janin yang tepat, berkala dan akurat.

Di Desa Breml kesadaran masyarakat terhadap kondisi kehamilan masih rendah. Pemeriksaan janin dan pengecekan kondisi kehamilan secara berkala sangat diperlukan untuk memantau perkembangan tumbuh kembang janin. Selain itu, kemampuan petugas kesehatan (bidan desa) yang ada di desa breml juga belum up to date terkait dengan metode-metode skrining ibu hamil untuk mendeteksi dini keterlambatan tumbuh kembang janin. Masyarakat Desa Breml sebagian besar telah memiliki handphone atau smartphone dan telah terbiasa mengakses aplikasi android sehingga dapat dipergunakan untuk alternative pencatatan stunting secara mudah, efektif dan efisien. Studi dari (Andayani et al., 2020) menyatakan bahwa perkembangan smartphone android saat ini memungkinkan untuk dijadikan media sosialisasi, promosi kesehatan dan pemantauan status gizi selain sebagai alat komunikasi.

Mayoritas masyarakat di Desa Breml berperan sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan rata-rata mata pencahariannya sebagai petani holtikultura atau peternak sapi perah. Riset dari Kusumawardani tahun 2018 di Puskesmas daerah Jember menyatakan bahwa status pekerjaan ibu maupun ayah tidak berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita. Faktor lain yang dominan adalah kaitannya dengan pemantauan tumbuh kembang bayi secara berkala dengan modalitas diagnostik imaging. Sebagian ibu rumah tangga di Desa Breml belum semuanya memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan monitoring terhadap tumbuh kembang janin. Selain itu, Petugas kesehatan desa (bidan desa) juga belum memiliki kemampuan yang memadai dalam hal melakukan skrining menggunakan metode imaging diagnostik untuk memperoleh gambaran tumbuh kembang bayi secara lebih akurat. Oleh karena itu, selain diperlukannya peningkatan kesadaran masyarakat desa Breml dalam hal monitoring secara berkala pada kehamilan, peningkatan

kompetensi tenaga kesehatan desa (bidan desa) juga sangat penting sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting pada bayi.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Program yang akan dilaksanakan berupa penyuluhan, pelatihan dan skrining terkait upaya pencegahan stunting menggunakan metode skrining pencitraan Imaging Diagnostik ultrasonografi.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan.

No	Tahapan	Kegiatan	Metode
1.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan pertemuan dengan mitra untuk menyepakati waktu, tempat, dan metode pelaksanaan kegiatan • Koordinasi dengan anggota tim dan vendor pembuatan Aplikasi Skrining Untuk deteksi dini Stunting • Koordinasi dengan anggota tim untuk melakukan uji coba penggunaan teknologi tepat guna Aplikasi Skrining • Koordinasi dengan anggota tim untuk menyusun modul cara penggunaan Aplikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Diskusi
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan di lokasi • Koordinasi dengan mitra • Pelaksanaan kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi atau penyuluhan • Pelatihan dan demonstrasi • Diskusi
3.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dengan mitra untuk melakukan evaluasi kegiatan seperti hambatan, kekurangan, dan saran Perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Diskusi

Adapun metode yang digunakan pada tahapan pelaksanaan adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan latihan/praktik baik kelompok maupun individu serta diskusi. Penyuluhan dan Sosialisasi (ceramah dan tanya jawab) digunakan untuk:

1. Menjelaskan materi tentang pentingnya skrining untuk pencegahan stunting
2. Memberikan pelatihan kepada bidan desa untuk melakukan skrining stunting menggunakan imaging diagnostik ultrasonografi
3. Mensosialisasikan aplikasi modul skrining kepada masyarakat.

Tabel 2. Rancangan Kegiatan.

No	Tahapan	Kegiatan
1	Pertemuan dengan Mitra	<ul style="list-style-type: none">• Membuat janji dengan mitra untuk pengenalan• Identifikasi masalah yang dihadapi mitra• Penawaran program• Menyusun poin-poin kesepakatan (model pelaksanaan program, lokasi dan waktu pelaksanaan)
2	Pembuatan Aplikasi dan Modul Skrining	<ul style="list-style-type: none">• Koordinasi dengan anggota tim dan vendor pembuatan teknologi Aplikasi Skrining• Koordinasi dengan anggota tim untuk melakukan uji coba penggunaan Aplikasi• Koordinasi dengan anggota tim untuk menyusun modul cara penggunaan Aplikasi
3	Penyusunan Materi	<ul style="list-style-type: none">• Pengumpulan literatur• Penyusunan Materi dalam bentuk Booklite
4	Persiapan Lokasi	<ul style="list-style-type: none">• Distribusi undangan• Penyediaan tempat, konsumsi, dan sarana penunjang
5	Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none">• Penyuluhan• Pelatihan• Sosialisasi dan Pendampingan
6	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Diskusi dengan Tim dan Mitra
7	Penyusunan Laporan	<ul style="list-style-type: none">• Laporan Kemajuan• Laporan Akhir

Partisipasi Mitra dilakukan secara konsisten sejak tahap persiapan sampai pada tahap evaluasi. Bahkan jika dijabarkan lebih detail, mitra juga memberikan saran dan rekomendasi konstruktif untuk program pengabdian masyarakat lanjutan jika bisa direalisasikan. Bentuk partisipasi mitra diantaranya adalah:

1. Terlibat dalam menentukan bentuk kegiatan
2. Mengisi instrument sebagai indikator pelaksanaan masing-masing tahapan kegiatan pengmas (pre-test dan post-test);
3. Ikut dalam melengkapi data dan bahan pendukung materi pelatihan;
4. Ikut serta dalam melaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
5. Aktif dalam menyampaikan saran dan rekomendasi konstruktif selama tahap evaluasi.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan materi pelatihan oleh peserta, pelaksanaan kegiatan dan dampak kegiatan bagi mitra. Secara rinci evaluasi terhadap kegiatan disajikan sebagaimana dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3. Evaluasi Pelaksanaan Program.

No	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Pre-Test	Post-Test
1	Penyuluhan tentang pentingnya skrining secara berkala menggunakan Ultrasonografi untuk pencegahan stunting.	Peningkatan pengetahuan kader dan perangkat desa tentang pentingnya monitoring secara berkala pada kehamilan	30%	75%
2	Pelatihan metode skrining menggunakan modalitas imaging diagnostik ultrasonografi kepada bidan desa dan tim pos kesehatan desa.	Tenaga kesehatan desa memiliki kemampuan dalam melakukan skrining	50%	80%
3	Sosialisasi penggunaan modul skrining deteksi dini stunting berbasis aplikasi android.	Masyarakat dapat memonitoring tumbuh kembang janin melalui aplikasi android	30%	75%
4		Kepuasan Mitra		90%

Rencana keberlanjutan program ini adalah pemerintah Desa Bremsi mampu menjadi Desa Bebas Stunting. Kemitraan ini akan dilanjutkan dalam bentuk program-program lain baik di bidang kesehatan maupun bidang lainnya sehingga skema pengabdian kepada masyarakat di Desa Bremsi yang dilakukan oleh tim pelaksana bisa berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Permasalahan dan Solusi

Dari analisis situasi di atas, ada beberapa permasalahan khusus yang dihadapi oleh mitra kerja untuk melakukan surveilans terkait status gizi balita yaitu, menyangkut aspek pengetahuan, informasi dan ketersediaan teknologi. Permasalahan pertama Kurangnya pengetahuan mitra dalam hal ini kader dan perangkat desa tentang pentingnya monitoring perkembangan janin menggunakan ultrasonografi untuk pencegahan stunting. Permasalahan kedua, Kurangnya pengetahuan mitra dalam hal ini kader dan perangkat tentang aplikasi atau sistem informasi untuk surveilans data terkait status gizi untuk pencegahan stunting dari Kemenkes. Permasalahan ketiga adalah belum adanya sistem dokumentasi data berbasis IT surveilans data terkait status gizi untuk pencegahan stunting

di desa. Melihat betapa kompleksnya permasalahan yang dihadapi mitra dan keterbatasan dari tim pelaksana IPTEKS, maka perlu prioritas terhadap permasalahan yang akan diatasi melalui kegiatan IPTEKS ini. Setelah berdiskusi dengan pemerintah desa dan perwakilan pos Kesehatan desa sebagai penggerak serta mempertimbangkan kemampuan tim pelaksana IPTEKS maka permasalahan yang diprioritaskan untuk diatasi melalui kegiatan Ipteks ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan mitra dalam hal ini kader dan perangkat desa tentang pentingnya monitoring secara berkala menggunakan modalitas Imaging Diagnostik Ultrasonografi guna mencegah terjadinya stunting.
2. Kurangnya pengetahuan mitra dalam hal ini tenaga kesehatan desa (bidan desa) tentang metode skrining untuk deteksi dini stunting.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan monitoring kehamilan secara berkala menggunakan pencitraan diagnostik Ultrasonografi.

Solusi yang di tawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis harus sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi sangat terkait dengan permasalahan prioritas mitra solusi yang ditawarkan. Informasi mengenai beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu pengetahuan terkait surveilans data status gizi balita dan ketersediaan teknologi untuk melaksanakannya. Tim pengusul pengabdian sebagai bagian dari masyarakat yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan relevan dengan bidang permasalahan mitra yaitu bidang kesehatan, berkeinginan untuk ikut membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Program usulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada analisis kebutuhan dari mitra dan mempertimbangkan kemampuan dari tim pelaksana.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka solusi program pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Penyuluhan tentang pentingnya skrining secara berkala menggunakan Ultrasonografi untuk pencegahan stunting.
2. Skrining menggunakan modalitas imaging diagnostik ultrasonografi kepada Ibu hamil di desa breml.
3. Pelatihan metode skrining menggunakan modalitas Ultrasonografi kepada bidan desa dan kader kesehatan Desa Breml.

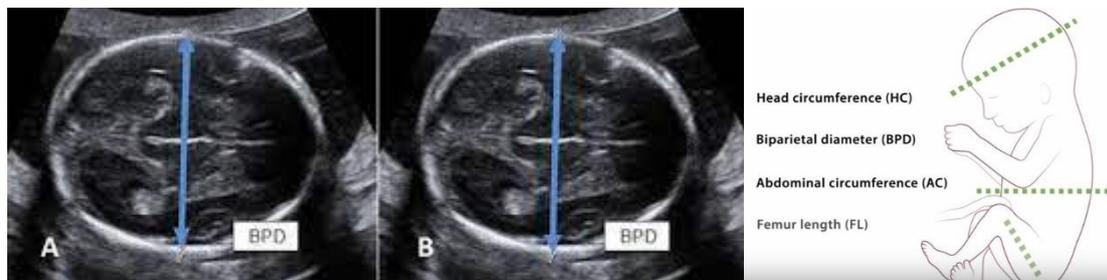
Pelatihan dan Screening Stunting Pada Ibu Hamil

Kegiatan pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 17 september tahun 2022 bertempat di Breml Eco Park kecamatan krucil kabupaten probolinggo. Kegiatan dihadiri oleh Kepala Desa Breml Bpk Yusuf, SH beserta jajarannya, Perwakilan dari Puskesmas Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo serta bidan desa Breml. Peserta kegiatan berjumlah 42 orang terdiri dari 25 ibu hamil dan 17 kader kesehatan Desa Breml. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan penyuluhan tentang prosedur screening stunting menggunakan imaging diagnostik dan dilanjutkan dengan screening stunting menggunakan modalitas Ultrasonografi. Sebelum dilakukan penyuluhan dan screening, dilakukan pre test pada peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui screening dini pada masa kehamilan. Setelah pembukaan kegiatan serta pre test, dilakukan pemaparan materi oleh dr. Lailatul muqmiroh, Sp.Rad(K) terkait dengan screening Stunting pada masa kehamilan. Setelah sesi materi dilanjutkan dengan screening secara langsung kepada peserta ibu hamil menggunakan alat USG.



Gambar 1. *Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Pencegahan Stunting.*

Ultrasonografi merupakan modalitas imaging diagnostik yang merupakan alat pencitraan dengan memanfaatkan gelombang ultrasonik untuk menghasilkan gambaran organ tubuh yang dilakukan scanning. Metode pencitraan USG terus dikembangkan salah satunya adalah metode pencitraan untuk menghasilkan gambaran bayi ketika masih dalam kandungan. Salah satu metode untuk memonitoring pertumbuhan bayi adalah dengan mengukur ukuran diameter biparietal. Teknik pengukuran ini penting untuk difahami oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dalam menentukan apakah pertumbuhan bayi tersebut normal atau tidak. Dengan demikian, apabila pertumbuhan sejak awal sudah terdeteksi tidak normal, maka dapat dilakukan intervensi tambahan asupan gizi pada ibu hamil agar pertumbuhannya meningkat.



Gambar 2. *Pengukuran Biparietal Diameter.*

Pemeriksaan USG dilakukan dengan menggunakan alat USG mindray sonosite 1.2. Scanning dilakukan pada area lingkaran kepala janin, abdomen hingga ukuran panjang femur janin. Sebelum dilakukan scanning, dilakukan anamnesa pada pasien terlebih dahulu serta dilakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan HPHT pasien. Dari 25 peserta yang dilakukan screening USG, diperoleh 13 pasien dengan usia kehamilan memasuki trimester 2 dan 12 pasien dengan usia kehamilan memasuki trimester 3. Dari hasil Scanning USG diperoleh 18 pasien memiliki ukuran janin yang sesuai dengan usia kehamilan dan 7 pasien dengan ukuran janin tidak sesuai dengan usia kehamilan. Hal

tersebut menunjukkan bahwa scanning USG dapat menjadi metode skrining dini untuk mendeteksi faktor resiko terjadinya stunting pada bayi.

Metode scanning menggunakan USG tentunya masih perlu untuk dikembangkan guna memperoleh hasil data imaging untuk deteksi dini stunting. Hal tersebut bertujuan agar supaya hasil citra USG dapat benar-benar menjadi acuan dan rujukan dalam pencegahan stunting di Indonesia.



Gambar 3. *Kegiatan pemeriksaan USG untuk screening dini stunting pada ibu hamil.*

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah di programkan. Rencana keberlanjutan program ini adalah pemerintah Desa Breml mampu menjadi Desa Bebas Stunting. Kemitraan ini akan dilanjutkan dalam bentuk program-program lain baik di bidang kesehatan maupun bidang lainnya sehingga skema pengabdian kepada masyarakat di Desa Breml yang dilakukan oleh tim pelaksana bisa berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, S.A., Syafiih, M., Kebidanan, P.S., Kesehatan, F., Nurul, U., Probolinggo, J., Studi, P., Informasi, T., Teknik, F., Nurul, U., Probolinggo, J. and Masalah, L.B., 2020. PENERAPAN APLIKASI ANDROID CEGAH STUNTING (PODO CETING) UNTUK Mendukung Pemahaman Ibu Terhadap Kebutuhan Asupan Gizi Balita Di. 15(01), pp.10–18.

Black RE, Victora CG, Walker SP, Bhutta ZA, Christian P, de Onis M, et al.; the Maternal and Child Nutrition Study Group. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet*. Vol. 371:243–60 BPS. (2022). Badan Pusat Statistik. Retrieved March 28, 2022, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>

Derso T, Tariku A, Biks G.A, Wassie M.M. (2017). Stunting, wasting and associated factors among children aged 6-24 months in Dabat health and demographic

surveillance system site: A community based cross-sectional study in Ethiopia. *BMC Pediatrics*. Vol. 17, p. 96-105.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar Indonesia (2013). www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf.

Winarsih, Indriastuti, M., & Fuad, K. (2021). Impact of covid-19 on digital transformation and sustainability in small and medium enterprises (smes): a conceptual framework. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1194 AISC, 471–476. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0_48.

Kusumawardani, D.A., 2018. HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI, KAPABILITAS IBU, PRAKTEK PEMBERIAN MAKAN DAN PERAWATAN KESEHATAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 1-3 TAHUN DI KABUPATEN JEMBER TESIS. Universitas Airlangga.

Martorell R, Young MF. (2012). Patterns of stunting and wasting: potential explanatory factors. *Adv Nutr* Vol.3, p. 227-33.

Pomeroy E, Stock JT, Stanojevic S, Miranda JJ, Cole TJ, Wells JCK. (2012). Trade-offs in relative limb length among Peruvian children: Extending the thrifty phenotype hypothesis to limb proportions. *PLoS One*. 7: e51795.

Prendergast A, Kelly P. (2012). Review: Enteropathies in the developing world: neglected effects on global health. *Am J Trop Med Hyg*. Vol. 86, p.756–63

Prihatiningsih, S., 2020. LAPORAN KEMAJUAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2020.

Olesen, A. W., & Thomsen, S. G. (2006). Prediction of delivery date by sonography in the first and second trimesters. *Ultrasound in Obstetrics & Gynecology*, 28(3), 292–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/uog.2793>.

Verburg, B. O., Steegers, E. A. P., De Ridder, M., Snijders, R. J. M., Smith, E., Hofman, A., Moll, H. A., Jaddoe, V. W. V., & Witteman, J. C. M. (2008). New charts for ultrasound dating of pregnancy and assessment of fetal growth: longitudinal data from a population-based cohort study. *Ultrasound in Obstetrics & Gynecology*, 31(4), 388–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/uog.5225>.